

Mendukung Wisata Literasi Budaya melalui Peningkatan Mutu Souvenir

(Supporting Cultural Literacy Tourism through Improving the Quality of Souvenirs)

Diyah Sukanti Cahyaningsih^{1*}, Sri Widayati², Ana Mariani³, Ameera Dinanti Rosefamurti⁴,
Sagita Divani Aristianti⁵, Pindo Tutuko⁶

^{1,5} Prodi S1 Akuntansi, FEB, Universitas Merdeka Malang

^{2,3} Prodi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Merdeka Malang

⁴ Prodi S1 Manajemen, FEB, Universitas Merdeka Malang

⁶ Prodi S2 Arsitektur, Program Pascasarjana, Universitas Merdeka Malang

ARTICLE INFO

Article history

Received : 24 November 2023

Revised : 24 December 2023

Accepted : 30 December 2023

DOI :

<https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5362>

Keywords :

tourist destination; cultural literacy; souvenirs; packaging.

*e-mail corresponding author :

diyahsukanti@unmer.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata literasi budaya di Padepokan Panji Asmoro Bangun Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji, Kabupaten Malang. Pengabdian berfokus pada peningkatan kemampuan melengkapi Padepokan sebagai destinasi wisata literasi budaya topeng. Kegiatan ini merespon permasalahan kurangnya sumber daya, salah satunya untuk pengadaan souvenir dalam jumlah yang memadai dalam memenuhi permintaan kelompok wisatawan (kunjungan rombongan dalam jumlah besar). Solusi yang dilakukan dengan menghadirkan mitra untuk berdiskusi sehingga menemukan kajian SWOT dari destinasi ini. Permasalahan yang menjadi prioritas utama untuk diselesaikan adalah ketersediaan souvenir dan pengemasan souvenir. Tim pengabdian melakukan pelatihan dan penyediaan bahan pembuatan souvenir topeng dengan tiga variasi, yaitu topeng media mewarnai, topeng magnet kulkas dan topeng dalam bentuk bros. Kemasan souvenir juga menjadi bagian penting, souvenir topeng memerlukan pengemasan yang menjaga keawetan dan kebersihannya, namun masih nampak wajah topengnya saat dipajang. Tim Pengabdian menyusun desain kemasan untuk memenuhi kriteria, efektif, ergonomis, mudah dikenali, mudah dibawa, bernilai seni, dan bernilai promosi. Pengabdian ini telah memberikan solusi dengan melengkapi kebutuhan destinasi wisata berupa souvenir dengan kemasan yang didesain lengkap dengan cerita karakter topeng.

PENERBIT

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

This activity aims to develop the potential for cultural literacy tourism in Padepokan Panji Asmoro Bangun Kedungmonggo Hamlet, Karangpandan Village, District. Pakisaji, Malang Regency. The service focuses on increasing the ability to equip Padepokan as a tourism destination for mask culture literacy. This activity responds to the problem of lack of resources, one of which is to procure souvenirs in sufficient quantities to meet the demand of tourist groups (large group visits). The solution is to invite partners to discuss so that they can find a SWOT study of this destination. The main priority problem to be resolved is the availability of souvenirs and souvenir packaging. The service team conducted training and provided materials for making mask souvenirs with three variations, namely coloring media masks, refrigerator magnet masks, and masks in the form of brooches. Souvenir packaging is also an important part, mask souvenirs require packaging that maintains their durability and cleanliness, but still shows the face of the mask when displayed. The Service Team prepares packaging designs to meet the criteria, effective, ergonomic, easy to recognize, easy to carry, artistic value, and promotional value. This dedication has provided a solution by completing the needs of tourist destinations in the form of souvenirs with packaging designed complete with mask character stories.

Cara Mengutip : Cahyaningsih, D. S., Widayati, S., Mariani, A., Rosefamurti, A. D., Aristianti, S.D., Tutuko, P. (2023). Mendukung Wisata Literasi Budaya melalui Peningkatan Mutu Souvenir. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 7(2), 144-154. doi: <https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5362>

1. PENDAHULUAN

Padepokan Asmoro Bangun merupakan sebuah entitas budaya yang terletak di Dusun Karangpandan Desa Kedungmonggo, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Padepokan ini memiliki peran penting dalam mempertahankan dan melestarikan tradisi dan budaya lokal. Didirikan bertahun-tahun yang lalu, padepokan ini berfungsi sebagai pusat pengajaran seni tradisional, termasuk tari, musik, kerajinan tangan, dan cerita rakyat. Dengan melibatkan penduduk setempat, terutama generasi muda, padepokan ini berusaha menjaga agar warisan budaya dari pentrasi budaya global yang kian deras dengan hadirnya berbagai media elektronik yang akrab dalam kehidupan manusia.



Gambar 1. Pusat Kerajinan Tari dan Wayang Topeng

Padepokan Asmoro Bangun Dusun Karangpandan memiliki potensi besar dalam berbagai aspek. Pertama, sebagai pusat seni dan budaya, warisa turun temurun, padepokan ini mampu bersinergi dengan masyarakat sekitar untuk menarik minat wisatawan lokal maupun internasional yang ingin merasakan dan mempelajari budaya tradisional Jawa Timur. Pengembangan wisata Sejarah merupakan upaya pelestarian yang sangat diperlukan untuk menjaga budaya bangsa [1]. Kedua, potensi pendidikan di dalamnya memungkinkan untuk membentuk generasi muda yang melestarikan seni dan budaya lokal. Dengan strategi pemasaran yang tepat, padepokan ini dapat dikenal lebih luas dan menjadi tujuan wisata edukatif yang menarik.

Kegiatan dalam padepokan ini mengedepankan produk budaya, seperti pertunjukan tari tradisional, yang memungkinkan wisatawan untuk ikut berpartisipasi dalam latihan tari bersama. Pertunjukan musik gamelan, dan seni peran topeng yang diadakan secara berkala, selain sebagai hiburan, kegiatan ini memberikan edukasi budaya dengan kedalaman makna cerita didalamnya. Padepokan ini memiliki produk utama yaitu kerajinan topeng kayu. Pengelolaan produksi ini melibatkan pelaku seni topeng yang ahli dalam bidangnya. Topeng yang diproduksi memiliki beberapa kelompok, topeng untuk ritual tari, topeng untuk souvenir, topeng untuk latihan lukis, dan yang masih ingin dikembangkan adalah produksi topeng souvenir secara massal dengan bahan dan biaya yang terjangkau serta kemasan yang menarik untuk melayani rombongan wisatawan dalam jumlah besar.



Gambar 2. Area Pementasan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan

Dalam hal manajemen, padepokan ini adalah padepokan seni turun temurun yang dikelola keluarga meskipun tentunya melibatkan masyarakat sekitar. Manajemen usaha bersifat kekeluargaan. Perencanaan bisnis, pemasaran, dan keuangan yang belum terstruktur. Mitra pengabdian menghadapi sejumlah persoalan terkait sumber daya yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pertama, terdapat keterbatasan akses terhadap pendanaan. Aktivitas seni dan budaya memerlukan investasi dalam bentuk instrumen, lokasi, serta peralatan pendukung produksi topeng dan souvenir. Keterbatasan dana dapat membatasi pengembangan program, pemeliharaan fasilitas, dan peningkatan kualitas produk. Kedua, kurangnya pelatihan manajemen dan keuangan dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan strategis. Keterampilan ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Dalam upaya mendorong berwirausaha dan kemajuan literasi budaya di Padepokan Panji Asmoro Bangun, solusi yang dilakukan tim pengabdian diawali dengan penentuan permasalahan prioritas yang harus diatasi. Potensi wirausaha dan destinasi literasi budaya merupakan pilar penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan mengidentifikasi masalah yang paling krusial, mitra dan pihak terkait dapat merancang strategi yang efektif untuk merespon tantangan yang dihadapi dan memajukan tujuan bersama. Salah satu permasalahan utama dalam mengembangkan usaha budaya adalah keterbatasan akses terhadap pendanaan dalam pengembangan souvenir. Destinasi wisata erat kaitannya dengan souvenir, terutama pada paket wisata yang ditawarkan dalam literasi budaya topeng ini. Dalam mengadakan souvenir dengan kuantitas yang memadai diperlukan peralatan, bahan baku, dan proses produksi yang cepat. Ketika wisata ini ditawarkan pada kelompok-kelompok siswa, setidaknya dalam satu kali kunjungan terdapat 40-50 pengunjung, sementara itu kemampuan menyediakan souvenir sangat terbatas.

Souvenir adalah salah satu yang harus dipenuhi suatu destinasi wisata atau merupakan *amenities* (fasilitas pendukung). Kelengkapan sarana dalam suatu destinasi wisata akan mendorong kesuksesan lokasi tersebut dalam meningkatkan pendapatan yang akan berdampak pada ekonomi masyarakat [2], [3]. Peran souvenir dari suatu destinasi wisata adalah sebagai buah tangan, suatu keunikan, dan sebagai pengingat. Motivasi wisatawan terhadap souvenir dipengaruhi oleh tiga hal utama, demografi, nilai atau pengalaman yang

dirasakan pengunjung, dan perbedaan budaya [4]. Souvenir merupakan media promosi yang penting bagi suatu destinasi wisata dan menjadi bagian dari komodifikasi budaya material, memiliki nilai ekonomis bagi destinasi wisata, dan memiliki nilai “pengalaman” bagi wisatawan [5]. Dengan menelaah permasalahan utama adalah pengadaan souvenir, maka tim pengabdian bertujuan memberikan pendampingan untuk pengadaan souvenir dengan bahan alternatif untuk memenuhi permintaan pasar. Pendampingan ini berupa pelatihan pembuatan souvenir hingga desain kemasan. Kemasan akan memberikan perlindungan untuk keawetan souvenir [6], dan desain kemasan yang baik dapat memberikan nilai kenangan sekaligus pengetahuan bagi wisatawan terhadap destinasi ini.

2. METODE KEGIATAN

Dalam rangka merumuskan solusi dan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah-langkah yang diambil oleh tim pengabdian pertama adalah melakukan dengar pendapat. Pendekatan kepada masyarakat dapat menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan khususnya pada Padepokan Seni Panji Asmoro Bangun ini untuk menjadi destinasi wisata literasi budaya topeng yang menarik. Mendengarkan pendapat warga akan mendorong pengabdian ini pada posisi yang tepat mengingat tim pengabdian adalah fasilitator, sementara pelaku utamanya adalah mitra. Pengabdian akan dapat berkelanjutan jika keterlibatan masyarakat cukup besar [7][8]. Tahap kedua adalah mengadakan pelatihan yang melibatkan ahli di bidangnya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota padepokan. Pelatihan ini mulai dari pembuatan souvenir topeng berbahan fiber. Tahap ketiga adalah mendesain kemasan yang memiliki nilai estetika dan memberikan sentuhan khusus yang unik agar menampilkan nilai historis dan edukatif untuk mengemas topeng. Rancangan kegiatan diuraikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian

No	Agenda	Peserta
1	Dengar Pendapat dalam FGD Mengumpulkan permasalahan, dan gagasan mitra Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi usaha destinasi wisata ini	Pengurus dan Anggota Padepokan Panji Asmoro Bangun
2	Pelatihan pembuatan topeng berbahan fiber Memberikan alternatif bahan selain bahan kayu dengan biaya yang lebih terjangkau dan waktu pembuatan yang lebih cepat	Pengurus dan Anggota Padepokan Panji Asmoro Bangun
3	Desain Kemasan Menawarkan beberapa alternatif desain dan meminta pendapat mitra	Pengurus dan Anggota Padepokan Panji Asmoro Bangun

Metode Pelaksanaan Program

1. FGD

Focus Group Discussion dilakukan untuk memberikan ruang pada mitra mengungkapkan permasalahan dan gagasan mereka. Tim Pengabdian akan memiliki

gambaran yang lebih daik dalam memberikan solusi permasalahan melalui diskusi terfokus dengan mitra.

2. Pelatihan

Dalam membuat souvenir dengan bahan alternatif yang belum terbiasa dilakukan oleh mitra, maka diperlukan pelatihan dari narasumber yang berkecimpung di pembuatan souvenir berbahan fiber untuk membagikan cara pembuatan dan sekaligus praktik bersama.

3. KARYA UTAMA

Pelaksanaan Dengar Pendapat

Tim pengabdi melakukan dengar pendapat bersama penggiat Padepokan Seni Panji Asmoro Bangun dan warga sekitar dan mendapati beberapa poin penting potensi dari destinasi wisata literasi budaya topeng Malang di wilayah ini. Berikut bagan analisa SWOT yang disusun tim pengabdi (gambar 3).



Gambar 3. Analisa SWOT

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Souvenir

Dengan segala potensi yang dimiliki Padepokan Panji Asmoro bangun, pengabdi berfokus pada bantuan pengadaan souvenir dan kemasan. Pada tiap kunjungan di Padepokan Panji Asmoro Bangun rombongan wisatawan setidaknya mendapatkan penjelasan singkat tentang budaya topeng panji, atraksi tari, dan Bersama-sama mewarnai topeng. Dengan demikian, ketersediaan topeng souvenir ukuran besar (dengan dimensi lebih kecil dari topeng wajah) harus disediakan untuk sejumlah pengunjung. Selain ketersediaannya topeng bahan mewarnai terbatas, untuk jenis souvenir topeng lain sebagai

bentuk souvenir dengan ukuran lebih kecil belum tersedia. Dalam mengatasi permasalahan ketersediaan souvenir dalam jumlah yang lebih memadai dari kemampuan normal padepokan, dilakukan pelatihan pembuatan souvenir berbahan fiber. Bahan ini dipilih karena proses pengerjaannya mudah dan cepat. Mitra yang berkendala dalam menyediakan sumberdaya yang cukup, dibantu tim pengabdian untuk pengadaan bahan, dan praktisi yang melatih pembuatan souvenir ini. Bahan bakunya adalah resin, talk, cairan katalis, dan serabut mat. Peralatan yang digunakan wadah adonan, pengaduk, dan tentunya disediakan cetakan topeng. Proses pembuatan dilakukan mulai dari membuat adonan dengan mencampur resin, talk dan katalis (gambar 4).



Gambar 4. Pembuatan Adonan

Tahap kedua adalah pencetakan yang memerlukan beberapa *layer* adonan agar kuat dan rapi dengan pemberian mat atau serat pada tepi cetakan (gambar 5).



Gambar 5. Pencetakan dan Pengeringan

Tahap ketiga pengeringan yang cukup cepat tergantung dari komposisi adonan (gambar 5). Pada pelatihan ini dibuat 3 ukuran souvenir, ukuran besar yang biasa digunakan sebagai bahan pelatihan mewarnai topeng, kedua ukuran sedang untuk souvenir magnet dan ketiga ukuran kecil untuk bros.

Desain Kemasan Souvenir

Souvenir yang berperan sebagai pengingat nyata akan suatu perjalanan, harus dikemas untuk menjaga kebersihan dan keawetannya. Dengan adanya souvenir yang memiliki keawetan cukup panjang, diharapkan pertama, wisatawan dapat menghidupkan kembali pengalaman perjalanan mereka hingga waktu yang lama setelah mereka kembali ke rumah.

Kedua, menjaga nilai souvenir pada Destinasi Wisata Literasi Budaya ini sebagai cermin tradisi, dan kearifan lokal di destinasi tersebut. Ketiga, souvenir dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat. Harapan yang ketiga ini mendukung pengrajin topeng, dan bisnis lokal yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap perekonomian sekitar.

Desain kemasan pada souvenir topeng ini mempertimbangkan beberapa hal [9], [10]:

1. Efektifitas, hal ini mempertimbangkan material, bentuk, dan keamanan barang yang akan dikemas sebagai souvenir
2. Ergonomis, berarti memberikan kemudahan bagi pengguna sesuai fungsinya. Pada desain kemasan topeng ini ergonomis dapat diartikan mudah disimpan/ dipajang, mengingat souvenir topeng ditujukan untuk dipajang.
3. Mudah dikenali, kemasan topeng ini didesain dengan mempertimbangkan ciri budaya lokal dan cerita yang terkandung dari topeng tersebut
4. Mudah dibawa atau dikirim, kemasan ini didesain sederhana dengan mempertimbangkan pula pengemasan untuk pengiriman masal.
5. Bernilai seni, kemasan ini didesain dengan motif dan warna yang mencirikan topeng malangan.
6. Bernilai promosi, kemasan ini menampilkan detail karakter topeng, detail lokasi dan social media yang dimiliki padepokan untuk sarana publikasi padepokan.

Gambaran desain kemasan yang dirancang adalah dengan dimensi yang sesuai dengan ukuran topeng, memiliki sisi transparan untuk menampilkan wajah topeng, dan memiliki sisi untuk menampilkan cerita tokoh topeng sebagaimana disajikan dalam gambar 6.



Gambar 6. Desain Kemasan

4. ULASAN KARYA

Serangkaian aktifitas pengabdian telah diselesaikan oleh tim pengabdi. Berdasarkan tahapan yang dilakukan, berikut ulasan dari ketiga tahap pengabdian yang dilakukan. Tahap pertama dengar pendapat, tahap ini mampu menggali keinginan mitra dan menyusun skala prioritas pengabdian. Tahap dalam kegiatan pengabdian yang diawali dengan diskusi dapat menganalisis lebih jauh potensi, dampak, analisis perkembangan dan rekomendasi yang sesuai [11]. Dengan memperhatikan skala prioritas hasil diskusi dan durasi pengabdian yang terbatas, maka pengabdian difokuskan pada pengadaan dan pengemasan souvenir. Potensi lain yang perlu dikembangkan dan masih belum dapat dilakukan pada pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengabdi selanjutnya untuk lebih mengikat Padepokan Panji asgoro Bangun sebagai destinasi Wisata Literasi Budaya yang komperhensif yang didukung sarana yang memadai.

Tahapan pembuatan souvenir berbahan fiber menjadi alternatif dari bahan kayu yang sebelumnya digunakan. Bahan fiber memiliki kelebihan utama yaitu ringan, serat atau fiber memiliki berat yang lebih ringan dari gypsum untuk ukuran topeng yang sama. Kelebihan yang kedua adalah lebih kuat, meskipun bukan bahan anti pecah namun ketahanan terhadap tekanan dan benturan pada ketebalan yang sama, bahan fiber lebih kuat. Kelebihan ketiga adalah fleksibilitas saat pencetakan dan jika diperlukan ada pengikisan atau pemahatan. Tidak kalah pentingnya, bahan fiber juga tahan dari jamur. Mengingat souvenir diharapkan memiliki keawetan jangka panjang, dan setiap wisatawan dari berbagai daerah dengan kelembaban yang beragam, memilih bahan souvenir yang tahan terhadap jamur sangat membantu keawetan souvenir. Ketersediaan souvenir dengan bahan yang baik akan memberikan nilai tambah bagi suatu destinasi wisata [12]–[15].

Desain kemasan bagi sebuah souvenir selain menjaga keawetannya juga menambah sentuhan artistiknya [16]. Souvenir topeng pada Padepokan Panji Asgoro Bangun ini target *audience*-nya adalah dari berbagai usia. Siswa sekolah, mahasiswa, komunitas tertentu, dan masyarakat umum. Pemilihan bahan, warna dan desain yang unik perlu dipertimbangkan. Mengedepankan isu lingkungan dengan meminimalisasi penggunaan plastik pada kemas, dan memilih bahan laminasi ramah lingkungan. Desain yang menonjolkan cerita karakter topeng, menjadi nilai unik kemasan. Informasi tentang social media Padepokan Panji Asgoro Bangun memudahkan mengarahkan wisatawan menuju laman maya tertentu untuk mengeksplor lebih jauh tentang destinasi wisata ini.

5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak positif yang dirasakan mitra utamanya adalah bantuan pengadaan dan pelatihan souvenir dengan bahan fiber yang dapat mereka lanjutkan untuk memenuhi permintaan konsumen. Sebagaimana kita ketahui bersama bahan fiber dapat diperoleh dari bahan alam dan bahan daur ulang, hal ini memberikan nilai ekonomis yang lebih dibandingkan bahan gypsum. Pembuatannya yang mudah dengan durasi waktu pengeringan yang relatif cepat memberikan penghematan waktu dan biaya tenaga kerja.

Tambahan varian souvenir yaitu magnet kulkas dan bros menjadikan pilihan oleh-oleh untuk wisatawan selain topeng yang ia bawa pulang dari hasil mewarna topeng.

Pada sesi pengabdian untuk pengemasan, kondisi sebelum pengabdian dalam kegiatan mewarna topeng wisatawan dapat membawa pulang topeng yang ia warnai namun tidak ada kemasan yang melindungi. Dengan adanya kemasan yang didesain dengan cermat, wisatawan dapat membawa pulang karya mewarnanya dengan aman dan rapi. Sisi kemasan dengan cerita tokoh panji Asmoro Bangun atau Dewi Sekartji memberikan edukasi dan kenangan tersendiri yang unik dan khas Padepokan Panji Asmoro bangun. Kemasan yang membawa ciri khas suatu destinasi wisata memberikan dampak pengalaman yang lebih menarik bagi wisatawan. Dampak dari pengabdian ini secara rinci diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Dampak Kegiatan

No	Kondisi sebelum	Kondisi Sesudah	Analisis perubahan
1	Kuantitas Souvenir belum memenuhi jumlah wisatawan potensial	Kuantitas Souvenir memenuhi jumlah wisatawan potensial	Dengan pengabdian ini, mitra memiliki ketrampilan membuat souvenir berbahan fiber yang dibuat lebih cepat dari sebelumnya yang menggunakan bahan kayu.
2	Bahan utama souvenir dari kayu	Bahan utama souvenir dari fiber	Mendukung penghijauan dengan penghematan bahan alam
3	Souvenir berbahan kayu rentan jamur	Souvenir berbahan fiber lebih tahan kelembaban	Mendukung keawetan souvenir
4	Souvenir tanpa kemasan	Souvenir dengan kemasan	Memberikan nilai tambah pada souvenir

Kedua poin bantuan di atas diharapkan menjadi aktifitas yang berdampak nyata pada kesiapan penerimaan kunjungan wisatawan. Dengan adanya ketersediaan souvenir diharapkan kunjungan wisata yang biasanya bersifat rombongan, seperti rombongan siswa-siswi sekolah yang mengikuti pelatihan tari dan mewarnai topeng di Padepokan ini akan dapat diterima kehadirannya secara rutin dengan jumlah yang memadai. Varian baru souvenir berupa magnet kulkas dan bros yang disediakan untuk dibeli pengunjung dapat menjadi potensi ekonomi tambahan yang meningkatkan pendapatan Padepokan. Kemasan yang menarik dan unik pada souvenir akan memberikan nilai kepuasan tambahan bagi wisatawan, menjadi bahan cerita positif tentang destinasi ini dan diharapkan membuka peluang peningkatan animo wisatawan di masa yang akan datang.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Padepokan Panji Asmoro Bangun sebagai pusat literasi budaya Topeng Malangan melalui ketersediaan souvenir yang memadai. Sebuah souvenir dapat bermakna sebagai apresiasi budaya. Pengunjung akan memiliki kenangan tentang perjalanan mereka melalui souvenir.

Souvenir juga berkontribusi pada diversifikasi ekonomi di destinasi wisata. Berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi mitra. Souvenir yang menampilkan nama dan akun sosial media dari Padepokan ini, yang berfungsi sebagai alat promosi tempat tersebut. Ketika wisatawan menggunakan, menunjukkan pada kerabat mereka, atau memajang barang-barang di akun social media mereka, diharapkan dapat membangkitkan minat dan menarik lebih banyak pengunjung. Dengan demikian pengabdian ini telah meningkatkan kelengkapan sarana destinasi wisata berupa souvenir dengan kemasan yang memadai sebagaimana diuraikan pada tabel 2. Nilai tambah ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan. Peningkatan kepuasan wisatawan akan berdampak pada promosi yang dapat memperkenalkan lebih jauh Padepokan Panji Asmoro bangun sebagai destinasi wisata literasi budaya topeng khas kabupaten Malang.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Merdeka Malang yang telah memberikan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat : Unmer Membangun Desa 2023.

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. Primasworo, "Perencanaan Dan Perancangan Kampung Wisata Watu Gong Kelurahan Tlogomas Rw 03 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," *JAST J. Apl. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–29, 2017, doi: 10.33366/jast.v1i1.718.
- [2] N. W. Tyas and M. Damayanti, "Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen (Development Potentials of Kliwonan Village as a batik tourism village in Sragen Regency)," *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 2, no. 1, pp. 74–89, 2018.
- [3] T. Suhartono, D. S. Cahyaningsih, and S. Widayati, "Peran Wanita Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay Berbasis Rumah Tinggal Di Desa Wisata Kampoeng Boenga Grangsil," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 447–455, 2021, doi: 10.24912/jbmi.v3i2.9514.
- [4] H. Wilkins, "Souvenirs: What and Why We Buy," *J. Travel Res.*, vol. 50, no. 3, pp. 239–247, 2011, doi: 10.1177/0047287510362782.
- [5] J. Chang, G. Wall, and J. C. (Richard) Hung, "Tourists' Perceptions of Aboriginal Heritage Souvenirs," *Asia Pacific J. Tour. Res.*, vol. 17, no. 6, pp. 684–700, 2012, doi: 10.1080/10941665.2011.640700.
- [6] K. S. Suroto, M. Rifa, and A. Dewi, "Penggunaan Mesin Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Pembuatan Enting Jahe dan Enting Kacang di Kampung Kungkuk Kota Wisata Batu Provinsi Jawa Timur (Use of Machines as an Effort to Increase Productivity of Making Ginger and Peanut Enting in Kungkuk," *JAST J. Apl. Sains dan Teknol.*, vol. 5, no. 2, pp. 84–91, 2021.

- [7] R. Wikantiyoso, T. P. Wikananda, E. Triyosoputri, D. S. Cahyaningsih, and A. G. Sulaksono, "Rural Tourism Destination Spatial Interventions Face the Risk of COVID-19 Infection," *Int. Rev. Spat. Plan. Sustain. Dev.*, vol. 10, no. 3, pp. 50–64, 2022, doi: http://dx.doi.org/10.14246/irspsd.10.3_50.
- [8] D. S. Cahyaningsih, T. Suhartono, and S. Widayati, "Menggali Potensi Ekonomi Kreatif sebagai Sarana Pendukung Desa Wisata," *Abdimas J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 6, no. 2, pp. 210–220, 2021, doi: [10.26905/abdimas.v6i2.5078](https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5078).
- [9] I. D. Jojano, "Perancangan Kemasan Suvenir UKSW Salatiga," *Repos. UKSW*, vol. 0, no. 0, p. 0, 2019, [Online]. Available: https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20178/2/T1_692014701_Fulltext.pdf.
- [10] R. Fadhil *et al.*, "Strategi pengembangan visualisasi desain kemasan kopi arabika gayo untuk meningkatkan preferensi minat konsumen visualization development strategy of gayo arabica coffee packaging design to increase consumer interest preferences," *Teknol. Ind. Pertan.*, vol. 32, no. 158, pp. 229–238, 2022.
- [11] D. S. Cahyaningsih *et al.*, "Sustainable Rural Tourism : Kajian Potensi dan Dampak Desa Sukowilangun menuju Desa Wisata (Sustainable Rural Tourism : Study of the Potential and Impact of Sukowilangun Village towards a Tourism Village)," *J. Apl. Sains dan Teknol.*, vol. 7, no. 1, pp. 12–26, 2023.
- [12] N. W. A. S. Ningsih and I. A. Suryasih, "Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata terhadap Pedagang Souvenir di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar," *J. Destin. Pariwisata*, vol. 6, no. 1, p. 19, 2018, doi: [10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p04](https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p04).
- [13] I. P. G. P. Sumardiana and N. L. P. Trisdyani, "Souvenir bagi Wisatawan, Bali," *Widyanatya*, vol. 2, pp. 32–38, 2020.
- [14] Y. S. Mardhiyyah, S. U. Wijaya, D. Satiti, and N. Lailatus, "The influence of jenang ayas label and packaging on customer purchase decision," vol. 17, no. 3, pp. 622–631, 2023, doi: [10.21107/agrointek.v17i3.15789](https://doi.org/10.21107/agrointek.v17i3.15789).
- [15] M. Arifin and . A., "Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara," *J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 3, no. 1, pp. 19–31, 2018, doi: [10.26905/abdimas.v3i1.2247](https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2247).
- [16] M. Rofieq, A. Poerwanto, and H. Budiyanto, "Pelatihan Desain Kemasan Produk Untuk Umkm Kerajinan, Kuliner Dan Posdaya," *J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2018, doi: [10.26905/abdimas.v2i2.1810](https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i2.1810).